

EFEKTIVITAS METODE EDUKASI CERAMAH DAN VIDEO TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG PERTOLONGAN PERTAMA KEJANG DEMAM DI POSYANDU BALITA DESA GUNUNGSARI KECAMATAN BAURENO KABUPATEN BOJONEGORO

INDANG AYU SULISTIAWATI

Pembimbing: (1) Dr. Dadang Kusbiantoro, S.Kep., Ns., M.Si. (2) Sylvi Harmiardillah, S.Kep., Ns., M.Kep.

ABSTRAK

Pendahuluan : Kejang demam adalah bangkitan kejang yang terjadi pada anak usia 6 bulan sampai 5 tahun yang disebabkan oleh kenaikan suhu tubuh yang terlalu tinggi, biasanya disebabkan oleh suatu infeksi. Banyak ibu yang belum mengetahui cara melakukan pertolongan pertama kejang demam yang tepat. Kurangnya pengetahuan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam penanganannya. Tujuan dari penelitian adalah untuk menjelaskan perbedaan metode edukasi ceramah dan video terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama kejang demam di Posyandu Balita Desa Gunungsari Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro. **Metode** : Desain penelitian yang digunakan adalah *pre eksperiment* dengan pendekatan *two group Pre-Post test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah 83 ibu Balita, sample diambil dengan teknik *simple random sampling* diperoleh 67 responden. **Hasil** : Data dikumpulkan dengan kuesioner pengetahuan diuji dengan *Wilcoxon Signed Rank Test* dan *Mann Whitney U Test* dengan nilai $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $p < 0,008$. **Analisa**: Ada perbedaan metode edukasi ceramah dan video terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama kejang demam di Posyandu Balita Desa Gunungsari Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro. **Diskusi** : Berdasarkan hasil penelitian dengan tingkat pengetahuan ibu baik diharapkan dalam menangani kejang demam tidak terjadi kesalahan.

Kata kunci: *ceramah, edukasi, kejang demam, pengetahuan ibu, video*

ABSTRACT

Introduction : Febrile seizures are seizures that occur in children aged 6 months to 5 years caused by an increase in body temperature that is too high, usually caused by an infection. Many mothers do not know how to do the right first aid for febrile seizures. Lack of knowledge results in errors in handling. The purpose of the study was to explain the effectiveness in the educational methods of lectures and videos on the mother's level of knowledge about first aid for febrile seizures at the Toddler Posyandu, Gunungsari Village, Baureno District, Bojonegoro Regency. **Methods**: The research design used was a pre-experimental approach with a two group Pre-Post test design. The population in this study were 83 mothers under five, the sample was taken by simple random sampling technique obtained 67 respondents. **Results**: Data were collected using a knowledge questionnaire tested with the Wilcoxon Signed Rank Test and the Mann Whitney U Test with a value of $\alpha = 0.05$ obtained p value < 0.008 . **Analysis**: There are effectiveness in the educational methods of lectures and videos on the level of knowledge of mothers about first aid for febrile seizures at the Toddler Posyandu, Gunungsari Village, Baureno District, Bojonegoro Regency. **Discussion**: Based on the results of the study with a good level of maternal knowledge, it is hoped that in dealing with febrile seizures there will be no errors.

Keywords: education, febrile seizure, lecture, mother's knowledge, video

1. Pendahuluan

Anak usia dibawah 5 tahun rentan terhadap berbagai gangguan atau penyakit, di karenakan sistem kekebalan tubuhnya belum terbangun secara sempurna (Windawati dalam Pratiwi, 2021). Gangguan yang sering terjadi pada anak salah satunya adalah kejang demam. Menurut IDAI (2016), kejang demam merupakan bangkitan kejang yang terjadi pada anak berusia 6 bulan

sampai 5 tahun yang mengalami peningkatan suhu tubuh di atas 38 oC dengan metode pengukuran suhu apa pun, yang tidak disebabkan oleh proses intrakranial.

Berdasarkan fenomena yang banyak terjadi adalah biasanya sebaaian ibu melakukan sesuatu hal yang salah untuk menangani kasus kejang demam seperti memasukkan sendok ke mulut anak, memberikan kopi, mengoleskan bawang ke tubuh

anak (Rahmawati, 2020). Perilaku tersebut IDAI tercatat terjadi 35% dari kasus kejang demam yang ditangani dan hal itu dapat lebih besar pada kasus-kasus yang tidak tercatat (Marwan, 2017).

Menurut World Health Organisation (WHO) dalam penelitian Paudel (2018) diperkirakan jumlah anak yang mengalami kejang demam di dunia lebih dari 21,65 juta dan 216 ribu lebih anak meninggal dunia. Angka kejadian kejang demam di asia dilaporkan lebih tinggi dari amerika yaitu sebesar 8,3% - 9,9%, sekitar 80%-90% dari sejumlah kejadian kejang demam di asia adalah kejang demam sederhana (Anidar et al., 2020). Angka kejadian kejang demam di Indonesia pada tahun 2016 mencapai 2 - 5% dengan 85% yang disebabkan oleh infeksi saluran pernafasan. Tahun 2017, sebesar 17,4% anak mengalami kejang demam dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 dengan kejadian kejang sebesar 22,2% (Astari, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dr M. Hanlon dan Dr E. Wassemer dalam Udin (2014), didapatkan hasil bahwa pengetahuan orang tua tentang kejang demam dan penatalaksanaan kejang demam masih rendah. Didukung oleh penelitian Purwanto & Hasanah (2015), hampir setengahnya atau 48,3 % pengetahuan ibu mengenai pertolongan kejang demam berpengetahuan kurang.

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan di Posyandu Balita ilayah kerja Puskesmas Gunungsari pada bulan November 2021 melalui wawancara kepada 10 ibu, diketahui banyak ibu yang belum mengetahui tentang pertolongan pertama kejang demam, yaitu 80% ibu yang berpengetahuan kurang dengan uraian 50% ibu menyebutkan tindakan yang salah dan 30% mengatakan tidak tahu, sedangkan 20% ibu berpengetahuan cukup.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Budiman & Riyanto dalam Pratiwi, (2021), yaitu faktor usia, pendidikan, pengalaman, sosial, budaya, ekonomi dan lingkungan, serta kurangnya pemberian informasi kesehatan. Semakin baik pengetahuan ibu tentang penyakit atau masalah kesehatan maka semakin baik juga dalam penanganannya begitupun sebaliknya jika pengetahuan ibu kurang maka dalam penalaksanaan terhadap masalah kesehatan akan kurang baik (Pratiwi, 2021). Kurangnya pengetahuan tentang kejang demam mengakibatkan berkurangnya kemampuan menerapkan informasi dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan salah satu penyebab terjadinya

kesalahan dan penanganan kejang demam (Langging, 2018)

Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam melakukan pertolongan pertama kejang demam yaitu dengan memberikan edukasi kesehatan (Munawaroh et al., 2019). Metode umum yang sering digunakan dalam memberikan edukasi selama ini adalah ceramah dan pemutaran video. Notoadmojo dalam Febriyanto (2013), mengatakan metode ceramah adalah cara yang yang digunakan dalam menyampaikan pesan kesehatan dan informasi kepada individu, kelompok dan masyarakat secara lisan. Kelebihan metode ceramah yaitu mampu mendorong peserta untuk menjadi lebih serius dan fokus, dapat mengendalikan/menguasai kelas secara penuh, dapat menyampaikan pelajaran secara luas, dan gamblang, dapat diikuti oleh jumlah anak didik yang banyak, membuat hubungan emosional peserta lebih dekat (Sulandari, 2020a). Adapun kelemahan dari metode ini, yaitu peserta menjadi pasif, proses belajar dirasakan membosankan dan peserta menjadi mengantuk, terdapat unsur paksaan untuk mendengarkan, peserta dengan gaya belajar visual akan bosan dan tidak dapat menerima informasi atau pengetahuan, pada anak dengan gaya belajar auditori hal ini mungkin cukup menarik, evaluasi proses pembelajaran sulit dikendalikan karena tidak ada titik pencapaian yang jelas (Sulandari, 2020b).

Video merupakan jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambaran yang dapat dilihat, seperti rekaman video, slide suara dan lain sebagainya (Nglawisan et al., 2017). Media video memiliki lebih banyak keuntungan. Pemutaran video dapat menggambarkan objek atau suatu proses secara tepat, mengajarkan ketrampilan yang dapat disajikan secara berulang-ulang. Video mempunyai kemampuan memanipulasi waktu dan ruang, dapat mengajak peserta melihat peristiwa dimana saja serta berbagai ukuran objek. Pemutaran video dalam pendidikan dapat membangkitkan emotional intelegence audience bagi yang menontonnya dan meningkatkan daya pikir peserta (Berk dalam Sustiyono, 2021). Metode ini juga memiliki kelemahan, yakni Pengambilan yang kurang tepat dapat menyebabkan timbulnya keraguan penonton dalam menafsirkan gambar yang dilihatnya, Video membutuhkan alat proyeksi untuk dapat menampilkan gambar yang ada di dalamnya Sifat komunikasinya bersifat satu arah dan harus diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain (Mirwanto, 2017).

Menurut Notoatmodjo dalam Nglawisan et al., (2017), alat bantu edukasi visual lebih mempermudah cara penyampaian dan penerimaan edukasi dibandingkan metode ceramah yang hanya melibatkan 20% dari indra sasaran penyuluhan. Seseorang dapat mempelajari sesuatu dengan lebih baik apabila menggunakan lebih dari satu indra ketika menerima penyuluhan, apa yang diingat dari isi penyuluhan adalah 50% dari apa yang didengar dan dilihat. Panca indra yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (kurang lebih sampai 87%), sedangkan 13% pengetahuan manusia diperoleh atau disalurkan melalui indra lainnya (Notoatmodjo dalam Nglawisan et al., 2017). Dengan demikian apabila dikombinasikan, maka pengetahuan yang diserap akan semakin banyak (Puspitasari et al., 2020).

2. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre Experimental* dengan pendekatan *two group Pre-Post test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah 83 ibu Balita, sample diambil dengan teknik *simple random sampling* diperoleh 67 responden. Data dikumpulkan dengan kuesioner pengetahuan diuji dengan *Wilcoxon Signed Rank Test* dan *Mann Whitney U Test* dengan nilai $\alpha = 0,05$.

3. Hasil Penelitian

1) Gambaran umum lokasi penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Juni 2022 di Posyandu Balita Desa Gunungsari Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro. Posyandu ini merupakan salah satu wilayah kerja dari UPTD Puskesmas Gunungsari. Posyandu Balita Desa Gunungsari dibagi menjadi 3 tempat, yakni berada di dusun Gunungrejo, Karan dan Kedungrejo.

2) Data Umum

(1) Distribusi Ibu Berdasarkan Usia

Tabel 1 Distribusi Frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur di Posyandu Balita Desa Gunungsari pada bulan Juni 2022

| Umur | Ceramah | | Video | |
|--------|-----------|------|-----------|------|
| | Frekuensi | % | Frekuensi | % |
| 20-25 | 4 | 12,5 | 3 | 8,6 |
| 26-30 | 6 | 18,8 | 6 | 17,1 |
| 31-35 | 14 | 43,8 | 14 | 40,0 |
| 36-40 | 8 | 25,0 | 12 | 34,3 |
| Jumlah | 32 | 100 | 35 | 100 |

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pada kelompok ceramah hampir sebagian (43,8%) responden berumur 31-35 tahun dan sebagian kecil (12,5%) responden berumur 20-25 tahun. Pada

kelompok video hampir sebagian (40,0%) responden berumur 31-35 tahun dan sebagian kecil (8,6%) responden berumur 20-25 tahun.

(2) Distribusi Ibu Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan di Posyandu Balita Desa Gunungsari pada bulan Juni 2022

| Pendidikan Terakhir | Ceramah | | Video | |
|---------------------|-----------|------|-----------|------|
| | Frekuensi | % | Frekuensi | % |
| Tidak Sekolah | 1 | 3,1 | - | - |
| SD | 3 | 9,4 | 4 | 11,4 |
| SMP | 12 | 37,5 | 15 | 42,9 |
| SMA | 11 | 34,4 | 9 | 25,7 |
| Jumlah | 32 | 100 | 35 | 100 |

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa pada kelompok ceramah hampir sebagian (37,5%) responden memiliki tingkat pendidikan SMP dan sebagian kecil (3,1%) responden tidak sekolah. Pada kelompok video hampir sebagian (42,9%) responden memiliki tingkat pendidikan SMP dan sebagian kecil (11,4%) responden memiliki tingkat pendidikan SD.

(3) Distribusi Ibu Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan di Posyandu Balita Desa Gunungsari pada bulan Juni 2022

| Pekerjaan | Ceramah | | Video | |
|------------------|-----------|------|-----------|------|
| | Frekuensi | % | Frekuensi | % |
| Ibu Rumah Tangga | 27 | 84,4 | 28 | 80,0 |
| Petani/Pedagang | 2 | 6,3 | 1 | 2,9 |
| Pegawai Swasta | 3 | 9,4 | 6 | 17,1 |
| Jumlah | 32 | 100 | 35 | 100 |

Berdasarkan table 3 menunjukkan bahwa pada kelompok ceramah hampir seluruh (84,4%) responden merupakan ibu rumah tangga dan sebagian kecil (9,4%) responden bekerja sebagai pegawai swasta. Pada kelompok video hampir seluruh (80,0%) responden merupakan ibu rumah tangga dan sebagian kecil (17,1%) responden bekerja sebagai pegawai swasta.

(4) Distribusi Ibu Berdasarkan Umur Anak

Tabel 4 Distribusi Frekuensi karakteristik responden berdasarkan Umur Anak di

Posyandu Balita Desa Gunungsari pada bulan Juni 2022

| Umur Anak | Ceramah | | Video | |
|------------|-----------|------|-----------|------|
| | Frekuensi | % | Frekuensi | % |
| 6-12 bulan | 6 | 12,5 | 9 | 25,7 |
| 1-2 tahun | 4 | 18,8 | 6 | 17,1 |
| 2-3 tahun | 7 | 43,8 | 8 | 22,9 |
| 3-4 tahun | 6 | 25,0 | 5 | 14,3 |
| 4-5 tahun | 9 | 28,1 | 7 | 20,0 |
| Jumlah | 32 | 100 | 35 | 100 |

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa pada kelompok ceramah hampir sebagian (28,1%) anak responden berumur 4-5 tahun dan sebagian kecil (18,8%) anak responden berumur 1-2 tahun. Pada kelompok video hampir sebagian (25,7%) anak responden berumur 6-12 bulan dan sebagian kecil (14,3%) anak responden berumur 3-4 tahun.

(5) Distribusi Ibu Berdasarkan Jumlah Anak

Tabel 5 Distribusi Frekuensi karakteristik responden berdasarkan Jumlah Anak di Posyandu Balita Desa Gunungsari pada bulan Juni 2022

| Jumlah Anak | Ceramah | | Video | |
|-------------|-----------|------|-----------|------|
| | Frekuensi | % | Frekuensi | % |
| 1 anak | 8 | 25,0 | 9 | 25,7 |
| 2 anak | 16 | 50,0 | 18 | 51,4 |
| 3 anak | 7 | 21,9 | 7 | 20,0 |
| >3 anak | 1 | 3,1 | 1 | 2,9 |
| Jumlah | 32 | 100 | 35 | 100 |

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa pada kelompok ceramah sebagian (50,0%) responden memiliki 2 anak dan sebagian kecil (3,1%) responden memiliki >3 anak. Pada kelompok video sebagian besar (51,4%) responden memiliki 2 anak dan sebagian kecil (2,9%) responden memiliki >3 anak.

3) Data Khusus

(1) Distribusi Tingkat pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama kejang demam sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan metode ceramah

Tabel 6 Tingkat pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama kejang demam sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan metode ceramah di Posyandu Balita Desa Gunungsari Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro pada bulan Juni 2022

| Tingkat Pengetahuan | Pre | | Post | |
|---------------------|-----|------|------|------|
| | n | % | n | % |
| Baik | 7 | 21,9 | 28 | 87,5 |

| | | | | |
|--------|----|------|----|------|
| Cukup | 16 | 50,0 | 4 | 12,5 |
| Kurang | 9 | 28,1 | 0 | 0 |
| Jumlah | 32 | 100 | 35 | 100 |

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi pertolongan pertama kejang demam dengan metode ceramah, didapatkan hasil sebagian (50,0%) memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup dan sebagian kecil (21,9%) memiliki tingkat pengetahuan kategori baik. Sedangkan sesudah diberikan edukasi pertolongan pertama kejang demam dengan metode ceramah, didapatkan hasil hampir seluruh ibu (87,5%) memiliki tingkat pengetahuan kategori baik dan sebagian kecil (12,5%) memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup.

(2) Tingkat pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama kejang demam sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan metode video

Tabel 7 Tingkat pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama kejang demam sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan metode video di Posyandu Balita Desa Gunungsari Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro pada bulan Juni 2022

| Tingkat Pengetahuan | Pre | | Post | |
|---------------------|-----|------|------|------|
| | n | % | n | % |
| Baik | 3 | 8,6 | 29 | 82,9 |
| Cukup | 17 | 48,6 | 6 | 17,1 |
| Kurang | 15 | 42,9 | 0 | 0 |
| Jumlah | 32 | 100 | 35 | 100 |

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi pertolongan pertama kejang demam dengan metode ceramah, didapatkan hasil hampir sebagian (48,6%) memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup dan sebagian kecil (8,6%) memiliki tingkat pengetahuan kategori baik. Setelah diberikan edukasi pertolongan pertama kejang demam dengan metode ceramah, didapatkan hasil hampir seluruh (82,9%) memiliki tingkat pengetahuan kategori baik, dan sebagian kecil (17,1%) memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup.

(3) Pengaruh edukasi metode ceramah terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama kejang demam

Tabel 8 Pengaruh edukasi metode ceramah dan video terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama kejang demam di Posyandu Balita Desa Gunungsari Kecamatan Baureno

Kabupaten Bojonegoro pada bulan Juni 2022

| Kelompok | Pre | | Post | |
|----------|-------|-------------|-------|-------------|
| | Modus | (min-max) | Modus | (min-max) |
| Ceramah | 2,00 | (1,00-3,00) | 1,00 | (1,00-2,00) |
| Video | 2,00 | (1,00-3,00) | 1,00 | (1,00-2,00) |
| Jumlah | 32 | 100 | 35 | 100 |

Berdasarkan tabel 8 didapatkan hasil uji analisis statistik *Wilcoxon* tingkat pengetahuan pada kelompok ceramah menunjukkan nilai p value sebesar 0,00 ($p < 0,05$) yang artinya ada pengaruh metode edukasi ceramah terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama kejang demam di Posyandu Balita Desa Gunungsari Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro, yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan frekuensi tingkat pengetahuan kategori baik setelah diberikan edukasi menggunakan metode ceramah dari kondisi *pre test* tingkat pengetahuan kategori cukup. Tingkat pengetahuan mengalami perubahan nilai modus dari sebelum dan sesudah pemberian edukasi menggunakan metode ceramah yaitu dari pengetahuan kategori cukup (kode 2) menjadi tingkat pengetahuan kategori baik (kode 1).

Hasil uji analisis statistik *Wilcoxon* tingkat pengetahuan pada kelompok video juga menunjukkan nilai p value sebesar 0,00 ($p < 0,05$) yang artinya ada pengaruh metode edukasi video terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama kejang demam di Posyandu Balita Desa Gunungsari Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro, yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan frekuensi tingkat pengetahuan kategori baik setelah diberikan edukasi menggunakan metode video dari kondisi *pre test* tingkat pengetahuan kategori cukup. Tingkat pengetahuan mengalami perubahan nilai modus dari sebelum dan sesudah pemberian edukasi menggunakan metode video yaitu dari pengetahuan kategori cukup (kode 2) menjadi tingkat pengetahuan kategori baik (kode 1).

- (4) Efektivitas metode edukasi ceramah dan video terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama kejang demam di Posyandu Balita Desa Gunungsari Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro

Tabel 9 Efektivitas edukasi metode ceramah dan video terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama kejang demam di Posyandu Balita Desa Gunungsari Kecamatan

Baureno Kabupaten Bojonegoro pada bulan Juni 2022

| Kelompok | Mean Rank | p-value |
|----------|-----------|---------|
| Ceramah | 40,52 | 0,008 |
| Video | 28,04 | |

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan hasil yang diperoleh dari uji analisis statistik *Mann Whitney* untuk mengetahui efektivitas metode edukasi ceramah dan video terhadap tingkat pengetahuan ibu, didapatkan nilai *p value* = 0,008 ($p < 0,05$) yang artinya ada efektivitas metode edukasi ceramah dan video terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama kejang demam di Posyandu Balita Desa Gunungsari Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro. Hal ini diperkuat dengan nilai *mean rank* yang berbeda, dimana nilai mean pada kelompok ceramah (40,52) lebih tinggi dibandingkan nilai *mean rank* pada kelompok video (28,04) yang menandakan metode ceramah lebih efektif dibandingkan metode video

4. Pembahasan

1) Tingkat pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama kejang demam sebelum diberikan edukasi dengan metode ceramah di Posyandu Balita Desa Gunungsari Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi dengan metode ceramah sebagian ibu memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup. Hasil kuesioner menunjukkan banyak ibu yang melakukan tindakan yang salah dalam memberikan pertolongan pertama kejang demam seperti mebangunkan anak saat terjadi kejang demam, memasukkan sendok kedalam mulut anak saat mengalami kejang demam dan menunggu untuk membersihkan muntahan atau lendir setelah kejang berhenti. Sejalan penelitian yang dilakukan oleh Purwanto & Hasanah (2015), hampir setengahnya pengetahuan ibu mengenai pertolongan kejang demam berpengetahuan kurang. Keadaan tersebut mungkin diakibatkan oleh beberapa faktor, yaitu usia, pendidikan, pengalaman, dan informasi sesuai dengan Budiman & Riyanto dalam Pratiwi, (2021) yang menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan, pengalaman, sosial budaya, ekonomi, lingkungan, dan informasi.

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa hampir sebagian responden berumur 31-35 tahun yakni berada pada fase middle age yang mana pada usia tersebut seseorang mampu mempelajari hal baru dengan baik. Umur berkaitan erat dengan

pengalaman mengasuh anak, semakin seseorang berusia matang maka pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan semakin banyak. Kondisi usia yang masih muda akan mampu berfikir lebih baik dan cepat, sedangkan bagi orang tua yang memiliki umur lebih dari 40 tahun maka dalam berfikir cenderung kurang responsif sehingga dalam mengambil keputusan penanganan kejang demam tidak dilakukan secara tepat. Keadaan tersebut sesuai teori Nursalam dalam Kamil (2019) yang menyatakan bahwa umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang..

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui hampir sebagian responden memiliki tingkat pendidikan SMP, sehingga dengan tingkat pendidikan tersebut ibu memiliki cukup pengetahuan tentang cara merawat anak khususnya dalam hal pertolongan pertama kejang demam. Sejalan penelitian yang dilakukan Ikrimah (2017), responden yang memiliki pengetahuan kategori cukup dengan pendidikan sebagian besar SMP, pendidikan SMP merupakan pendidikan dasar sehingga informasi yang didapatkan tidak terlalu banyak dan juga tidak terlalu sedikit. Didukung oleh teori Notoatmodjo dalam Yeni (2015), yang menyatakan pada umumnya semakin tinggi pendidikan semakin mudah menerima informasi menurut sehingga semakin baik pula pengetahuan yang dimilikinya.

Faktor pengalaman berkaitan dengan umur dan jumlah anak.

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan sebagian responden memiliki 2 anak. Dengan jumlah anak yang dimiliki >1 anak menjadikan ibu telah memiliki pengalaman dalam merawat anak. Jumlah anak ini dikaitkan dengan pengalaman ibu dalam merawat anaknya, dimana ibu yang sudah pernah mempunyai anak sebelumnya dan pernah melakukan penanganan pada kejang demam secara langsung akan memiliki pengetahuan lebih baik dibandingkan dengan ibu yang sama sebelumnya tidak memiliki anak dan tidak melakukan penanganan kejang demam secara langsung. Hal ini sesuai dengan teori Lestari dalam dalam Yeni (2015) yang menyatakan bahwa dengan pengalaman yang dimiliki menjadikan pengetahuan seseorang semakin baik. Selain itu, ibu yang mempunyai anak >1 akan disibukkan dengan berbagai kegiatan mulai dari mengurus anak, pasangan, pekerjaan rumah tangga dan bahkan pekerjaan, membuat seseorang akan kurang adanya waktu untuk mengakses informasi. Minimnya informasi yang didapatkan akan membuat pengetahuan seseorang menjadi kurang. Notoatmodjo dalam Pratiwi (2021) berpendapat bahwa jika seseorang memperoleh informasi baru hal ini dapat mempengaruhi sudut pandang, cara

berpikir, pengetahuan dan sikap seseorang. Selanjutnya pernyataan ini sejalan dengan penelitian Silalahi, & Watie dalam Maulvi (2017) menunjukkan bahwa pengalaman seseorang mendapatkan informasi mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap tingkat pengetahuan seseorang.

2) Tingkat pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama kejang demam sesudah diberikan edukasi dengan metode ceramah di Posyandu Balita Desa Gunungsari Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dijelaskan sesudah diberikan edukasi dengan metode ceramah menunjukkan bahwa hampir seluruh ibu memiliki tingkat pengetahuan kategori baik, artinya ibu sudah mampu memahami apa yang sudah diberikan dan dijelaskan dalam pendidikan kesehatan oleh peneliti dengan metode ceramah. Dari hasil kuisioner yang didapatkan ibu sudah memahami pertolongan yang tepat pada anak yang sedang mengalami kejang seperti melonggarkan pakaian anak saat terjadi kejang, kemudian tidak membangunkan dan menyadarkan anak saat kejang, dan tidak memasukkan sendok ke dalam mulut anak untuk mencegah lidah tergigit. Faktor yang memiliki pengaruh terhadap pengetahuan responden tentang pertolongan pertama kejang demam pada anak ini karena mendapatkan informasi melalui edukasi dengan menggunakan metode ceramah. Sesuai dengan Budiman dalam Retnaningsih (2016), yang mengungkapkan beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya: 1) Usia. Usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. 2) Pendidikan. Pendidikan adalah salah satu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah. 3) Informasi. Informasi adalah sesuatu yang dapat diketahui, namun ada pula yang menekankan informasi sebagai transfer pengetahuan.

Memperoleh informasi atau pengetahuan yang baru atau proses belajar, tidak terlepas dari metode yang digunakan. Menurut Laferani dalam Prabasari (2017) metode ceramah adalah suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan ide pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi tentang kesehatan.

Keberhasilan pada ceramah juga dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu pertama, penceramah. Penceramah pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Penceramah menyampaikan informasi yang tidak tersedia

dalam slides serta menghubungkan antara teori dan praktek atau pengalaman nyata agar materi yang diberikan dapat terurai dengan jelas. Penggunaan bahasa yang komunikatif dan mudah dicerna oleh ibu, penggunaan humor di sela-sela penyuluhan, intonasi suara yang baik. Pembicara juga menjaga perhatian ibu dengan melakukan kontak mata dengan ibu secara konsisten dan sesekali mengajak berinteraksi sehingga ibu akan merasa dihargai dan diperhatikan. Di akhir sesi, penceramah berusaha menciptakan kegiatan-kegiatan yang memungkinkan audiens tetap mengingat materi yang disampaikan dengan membuka sesi tanya jawab. Hal tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Widyasri (2019), bahwa keberhasilan pada ceramah juga dipengaruhi oleh penceramah itu sendiri dengan menguasai sasaran ceramah dan menguasai materi dari yang akan diceramahkan.

Kedua, efisiensi waktu. Sesi ceramah berlangsung selama 15 menit, dengan durasi tersebut dinilai cukup untuk menyampaikan materi secara utuh dan tidak membuat audiens jenuh karena terlalu lama mendengarkan. Supriati (2016) mengungkapkan bahwa dalam metode ceramah, gaya penyampaian atau komunikasi si pembicara, pengelolaan waktu dan materi yang diberikan menjadi alat stimulus yang penting untuk meningkatkan keinginan ibu untuk mendengarkan penyuluhan. Proses komunikasi dikatakan efektif jika informasi yang disampaikan diterima secara utuh dan tidak membosankan.

Ketiga, alat Bantu. Media bantu yang digunakan pada kelompok ceramah adalah tayangan (slides) atau power point yang berisi point-point penting dilengkapi dengan gambar-gambar terkait pertolongan pertama kejang demam. Menurut Maulvi (2017), media powerpoint dinilai cukup efektif karena dapat ditayangkan berkali-kali dan dapat dibahas secara detail. Sejalan dengan Nurrita (2018), menyampaikan ada beberapa hal yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan adanya media pembelajaran: 1) Proses belajar mengajar menjadi mudah dan menarik. 2) Efisiensi belajar siswa dapat meningkat. 3) Membantu konsentrasi belajar siswa.

3) Pengaruh edukasi dengan metode ceramah terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama kejang demam di Posyandu Balita Desa Gunungsari Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa setelah dilakukan edukasi dengan metode ceramah

terlihat bahwa terjadi peningkatan jumlah responden dengan tingkat pengetahuan baik. Hasil uji analisis statistik Wilcoxon menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara skor pre-test dengan skor post-test yang berarti edukasi kesehatan menggunakan metode ceramah efektif untuk meningkatkan pengetahuan responden mengenai pertolongan pertama kejang demam. Hal ini sejalan dengan penelitian Yuliana (2017) bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan ceramah terhadap peningkatan pengetahuan remaja.

Menurut Laferani dalam Prabasari (2017) metode ceramah adalah suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan ide pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi tentang kesehatan. Metode ceramah ini hanya mengandalkan indera pendengaran sebagai alat belajar yang paling dominan. Dengan kata lain metode ini adalah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah peserta yang pada umumnya mengikuti secara pasif (Blight dalam Ambarsari, 2020). Metode ceramah merupakan metode yang paling sering digunakan untuk memberikan penyuluhan. Metode ceramah merupakan metode yang sangat efektif untuk semua sasaran baik yang berpendidikan tinggi maupun berpendidikan rendah (Yuliana, 2017).

Kelebihan metode ceramah yaitu metode yang mudah dan murah artinya dapat menampung jumlah siswa yang banyak tanpa memerlukan peralatan yang lengkap dan peserta mempunyai kesempatan untuk mendengarkan karena biaya yang diperlukan relatif kecil. Fleksibel, dimana dapat memajemen waktu jika waktu sedikit bahan materi dapat dipersingkat diambil yang penting-penting saja. Penceramah atau pemberi materi dapat memberikan penekanan terhadap hal yang penting hingga waktu dan energi dapat digunakan sebaik mungkin. Penceramah dapat menguasai seluruh kelas dengan mudah, walaupun jumlah murid cukup banyak. Penggunaan metode ini sifatnya sangat praktis dan efisien bagi pemberian pengajaran yang bahannya banyak dan mempunyai banyak peserta didik. Selain itu, metode ceramah juga memiliki keuntungan mudah mengulang materi bila peserta kurang mengerti maksud dari materi yang disampaikan dan dapat bertanya secara langsung kepada penceramah (Hasibuan dalam Maulvi, 2017). Metode ceramah dinilai efektif digunakan pada pendengar yang lebih dari sepuluh orang, hal ini didukung dengan penelitian Bany dalam Prabasari (2017) menyatakan penyuluhan metode ceramah lebih efektif dibandingkan metode demonstrasi dalam meningkatkan pengetahuan.

Media bantu yang dapat digunakan pada ceramah kesehatan adalah tayangan (slides) atau power point yang dilengkapi dengan gambar-gambar terkait pertolongan pertama kejang demam. Media powerpoint dinilai cukup efektif karena dapat ditayangkan berkali-kali dan dapat dibahas secara detail. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Nurhidayat dalam Yeni (2015) yang menyatakan bahwa ada peningkatan pengetahuan setelah diberi penyuluhan menggunakan media powerpoint. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sustiyono (2021) yang melakukan pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah dikombinasikan dengan media bantu berupa powerpoint dan sesi tanya jawab serta alat peraga terhadap siswa. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa ada pengaruh yang signifikan yaitu adanya peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode tersebut. Media bantu tersebut akan menstimulasi partisipan untuk mengikuti proses pendidikan kesehatan secara aktif. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khoiron dalam Silvia (2019) bahwa media slide power point efektif terhadap perubahan pengetahuan. Hal ini dikarenakan ketika melakukan presentasi menggunakan media slide power point, partisipan lebih fokus melihat dan memperhatikan ke arah penyaji atau presenter yang sedang menjelaskan materi yang disampaikan.

4) Tingkat pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama kejang demam sebelum diberikan edukasi dengan metode video di Posyandu Balita Desa Gunungsari Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan sebelum diberikan edukasi dengan metode video hampir sebagian ibu memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama kejang demam salah satunya adalah kurangnya informasi dan pengetahuan yang dimiliki ibu untuk memberikan pertolongan yang tepat pada anak yang mengalami kejang demam, karena kurangnya informasi tersebut sehingga pada hasil kuisioner banyak ibu yang melakukan tindakan yang salah dalam memberikan pertolongan pertama kejang demam seperti mebangunkan anak saat terjadi kejang demam, memasukkan sendok kedalam mulut anak saat mengalami kejang demam dan tidak memiringkan anak saat kejang. Sejalan penelitian yang dilakukan oleh Purwanto &

Hasanah (2015), hampir setengahnya pengetahuan ibu mengenai pertolongan kejang demam berpengetahuan kurang.

Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan adalah usia, pendidikan, dan pengalaman sesuai dengan Budiman & Riyanto dalam Pratiwi, (2021), yaitu faktor usia, pendidikan, pengalaman, sosial, budaya, ekonomi dan lingkungan, serta kurangnya pemberian informasi kesehatan.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui hampir sebagian responden memiliki tingkat pendidikan SMP, sehingga dengan tingkat pendidikan tersebut ibu memiliki cukup pengetahuan dan mampu menerima informasi tentang cara melakukan pertolongan pertama kejang demam dengan baik. Sejalan dengan teori menurut Lestari dalam Rahmawati (2020) yang mengungkapkan bahwa semakin tinggi pendidikan maka akan mudah menerima hal baru dan akan mudah menyesuaikan dengan hal baru tersebut sehingga semakin baik pula pengetahuan yang dimilikinya.

Pengalaman berkaitan dengan umur dan jumlah anak. Hasil penelitian pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa hampir sebagian responden berumur 31-35 tahun yakni berada pada fase middle age yang mana pada usia seseorang dikatakan sudah matang sehingga memiliki cukup pengalaman dan mampu mempelajari hal baru dengan baik. Umur berkaitan erat dengan pengalaman mengasuh anak, semakin seseorang berusia matang maka pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan semakin banyak. Sesuai Nursalam dan Kamil (2019) dalam penelitiannya yang mengungkapkan semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan sebagian besar responden memiliki 2 anak. Jumlah anak ini dikaitkan dengan pengalaman ibu dalam merawat anaknya, dimana ibu yang sudah pernah mempunyai anak sebelumnya akan lebih mengetahui cara merawat anak karena pengalaman merawat anak. Namun, walaupun ibu telah memiliki anak >1, belum tentu ibu mempunyai pengetahuan yang baik dalam hal pertolongan pertama kejang demam, karena tidak semua anak pernah mengalami kejang demam. Tidak adanya pengalaman langsung menangani anak yang sedang kejang demam, menyebabkan pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama kejang demam kurang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabilla (2016), yang mana dalam penelitiannya menyampaikan salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian ASI yaitu pengalaman menyusui.

Selain itu, ibu yang mempunyai anak >1 akan disibukkan dengan berbagai kegiatan mulai dari mengurus anak, pasangan, pekerjaan rumah tangga dan bahkan pekerjaan, membuat seseorang akan kurang adanya waktu untuk mengakses informasi. Minimnya informasi yang didapatkan akan membuat pengetahuan seseorang menjadi kurang. Notoatmodjo dalam Rahmawati (2020) berpendapat bahwa jika seseorang memperoleh informasi baru hal ini dapat mempengaruhi sudut pandang, cara berpikir, pengetahuan dan sikap seseorang. Selanjutnya pernyataan ini sejalan dengan penelitian Silalahi, & Watie dalam Maulvi (2017) menunjukkan bahwa pengalaman seseorang mendapatkan informasi mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap tingkat pengetahuan seseorang.

5) Tingkat pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama kejang demam sesudah diberikan edukasi dengan metode video di Posyandu Balita Desa Gunungsari Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dijelaskan sesudah diberikan edukasi dengan metode video menunjukkan bahwa hampir seluruh ibu memiliki tingkat pengetahuan kategori baik, artinya ibu sudah mampu memahami apa yang sudah diberikan dan dijelaskan dalam pendidikan kesehatan oleh peneliti menggunakan metode video. Dari hasil kuisioner yang didapatkan ibu sudah memahami pertolongan yang tepat pada anak yang sedang mengalami kejang seperti memiringkan anak saat kejang, kemudian tidak memebangunkan dan menyadarkan anak saat kejang, dan tidak memasukkan sendok ke dalam mulut anak untuk mencegah lidah tergigit. Faktor yang memiliki pengaruh terhadap pengetahuan responden tentang pertolongan pertama kejang demam pada anak ini karena mendapatkan informasi melalui edukasi dengan menggunakan metode ceramah. Sesuai dengan Budiman dalam Retnaningsih (2016), yang mengungkapkan beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya: 1) Usia. Usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. 2) Pendidikan. Pendidikan adalah salah satu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah. 3) Informasi. Informasi adalah sesuatu yang dapat diketahui, namun ada pula yang menekankan informasi sebagai transfer pengetahuan.

Memperoleh informasi atau pengetahuan yang baru atau proses belajar, tidak terlepas dari metode yang digunakan. Video merupakan jenis

media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambaran yang dapat dilihat, seperti rekaman video, slides suara dan lain sebagainya (Sulandari, 2020). Keberhasilan pada metode video juga dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu (1) Kualitas video. Video ini disajikan dalam bentuk tulisan, gambar disertai penjelasan suara yang diisi sendiri oleh peneliti dan berdurasi 5 menit. Video dapat menarik perhatian audiens sehingga terfokus untuk melihat dan memperhatikan video. (2) Pemutaran. Video ini diputar 1 kali selama proses penelitian dengan alat bantu LCD proyektor, kemudian diikuti oleh sesi tanya-jawab sehingga menambah pemahaman audiens terkait materi yang disampaikan. Sejalan dengan Nurrita (2018), menyampaikan ada beberapa hal yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan adanya media pembelajaran: 1) Proses belajar mengajar menjadi mudah dan menarik. 2) Efisiensi belajar siswa dapat meningkat. 3) Membantu konsentrasi belajar siswa. Didukung Miftahussurur (2016) dalam penelitiannya yang berjudul peningkatan hasil belajar menggunakan media video pembelajaran pada kompetensi dasar siswa, menyampaikan peningkatan pengetahuan dapat dicapai karena perhatian audiens sudah terfokus pada materi, audiens sudah tidak saling mengobrol dan konsentrasi siswa dapat terpusat pada video yang ditayangkan.

6) Pengaruh edukasi dengan metode video terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama kejang demam di Posyandu Balita Desa Gunungsari Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro

Berdasarkan tabel 4.8 setelah dilakukan pendidikan kesehatan berupa video terlihat bahwa terjadi peningkatan jumlah responden pada tingkat pengetahuan kategori baik. Hasil uji analisis statistik Wilcoxon menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara skor pre-test dengan skor post-test yang berarti edukasi kesehatan menggunakan metode video efektif untuk meningkatkan pengetahuan responden mengenai pertolongan pertama kejang demam. Hal ini sejalan dengan penelitian Eka dalam Yeni (2015) bahwa pendidikan kesehatan dengan media audiovisual berpengaruh terhadap pengetahuan.

Dalam proses belajar mengajar, media mempunyai arti yang cukup penting karena dapat membantu ketidakjelasan bahan yang akan disampaikan dengan menghadirkan media sebagai perantara (Djamarah dalam Maulvi, 2017). Media inilah yang akan membantu memudahkan siswa

dalam mencerna informasi pengetahuan yang disampaikan. Hasil penelitian Zioleny, et al dalam Widyasri (2019), menyatakan bahwa pemanfaatan media dalam penyampaian informasi dapat meningkatkan ketertarikan dan pemahaman materi lebih baik pada peserta. Salah satu cara mudah yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan yaitu menggunakan video. Penggunaan media video dalam penelitian ikut berpengaruh dalam perubahan pengetahuan. Menurut Arsyad dalam Naserly (2018), video adalah cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyampaikan pesan-pesan audio dan visual. Media audiovisual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slides suara, dan lain sebagainya. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera serta mengatasi sikap dan dapat merangsang indera sasaran pendidikan. Hal ini didukung oleh penelitian Nurhidayat dalam Sulandari (2020) yang meneliti mengenai peningkatan pengetahuan peserta dengan menggunakan media menyimpulkan bahwa sangat diperlukan media sebagai alat bantu dalam meningkatkan kemampuan mengingat siswa seperti gambar dan suara sehingga anak lebih cepat memahami dari informasi yang diberikan.

Kelebihan yang dimiliki oleh media audiovisual ini yaitu video menambah suatu dimensi baru di dalam pembelajaran, video menyajikan gambar bergerak kepada siswa di samping suara yang menyertainya (Menurut Daryanto dalam Iskandar dalam Ichsan, 2020). Belajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata sehingga siswa tidak bosan. Pengajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar dan dengan video siswa dapat belajar secara mandiri (Harjanto dalam Maulvi, 2017). Sejalan dengan Nurrita (2018), menyampaikan ada beberapa hal yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan adanya media pembelajaran: 1) Proses belajar mengajar menjadi mudah dan menarik. 2) Efisiensi belajar siswa dapat meningkat. 3) Membantu konsentrasi belajar siswa. Didukung Miftahussurur (2016) dalam penelitiannya yang berjudul peningkatan hasil belajar menggunakan media video pembelajaran pada kompetensi dasar siswa, menyampaikan peningkatan pengetahuan dapat dicapai karena perhatian audiens sudah terfokus pada materi, audiens sudah tidak saling mengobrol

dan konsentrasi siswa dapat terpusat pada video yang ditayangkan.

7) Efektifitas metode edukasi ceramah dan video terhadap pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama kejang demam di Posyandu Balita Desa Gunungsari Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan hasil yang diperoleh dari uji analisis statistik Mann Whitney untuk mengetahui efektivitas metode edukasi ceramah dan video terhadap tingkat pengetahuan ibu, didapatkan hasil ada perbedaan metode edukasi ceramah dan video terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama kejang demam di Posyandu Balita Desa Gunungsari Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro. Hal ini diperkuat dengan perbedaan nilai mean rank, dimana nilai mean pada kelompok ceramah lebih tinggi dibandingkan nilai mean rank pada kelompok video yang menandakan metode ceramah lebih efektif dibandingkan metode video. Penyuluhan dengan video menampilkan gerak, gambar dan suara sedangkan penyuluhan dengan ceramah menampilkan tulisan dengan media power point dan suara penyuluh secara langsung yang membuat terkesan formal. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Buzarudina dalam Efendi (2018) yang menyatakan bahwa penyuluhan dengan ceramah lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa.

Metode/media dalam pemberian pendidikan kesehatan penting untuk diperhatikan mengingat media merupakan alat untuk menyampaikan materi yang akan disampaikan kepada responden. Sebagai pemberi materi hendaknya menyiapkan media sesuai dengan usia perkembangannya, sehingga materi yang disampaikan sesuai tujuan yang diharapkan. Selain itu, pemberi materi disarankan dapat meningkatkan keberagaman metode, sebab penggunaan metode tunggal sepanjang kegiatan diperkirakan akan menurunkan tingkat perhatian responden.

Menurut Laferani dalam Prabasari (2017) metode ceramah adalah suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan ide pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi tentang kesehatan. Ceramah merupakan cara yang paling umum untuk berbagi pengetahuan dan fakta kesehatan (Susilowati, 2016). Metode ceramah dinilai efektif dikarenakan pemberi ceramah lebih mudah mengontrol dan pemberi ceramah akan lebih cepat mengetahui sampai dimana kemampuan siswa memahami materi yang diajarkan. Menggunakan metode ceramah akan melatih audiens untuk

menggunakan pendengarannya dengan baik serta menangkap dan menyimpulkan ceramah dengan cepat dan tepat, serta materi yang dijelaskan bisa sampai keseluruh audiens dengan merata. Hal tersebut sesuai dengan kelebihan yang dimiliki oleh metode ceramah yaitu mampu mendorong peserta untuk menjadi lebih serius dan fokus, dapat mengendalikan/menguasai kelas secara penuh, dapat menyampaikan pelajaran secara luas, dan gamblang, dapat diikuti oleh jumlah anak didik yang banyak, membuat hubungan emosional peserta lebih dekat (Sulandari, 2020). Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Megasari dalam Widyasri (2019), bahwa metode ceramah paling efektif dalam mengatasi kekurangan daya paham audiens.

Keberhasilan pada ceramah juga dipengaruhi oleh penceramah itu sendiri dengan menguasai sasaran ceramah dan menguasai materi dari yang akan diceramahkan. Dalam metode ceramah, dapat juga menyampaikan informasi yang tidak tersedia dalam buku serta dapat menghubungkan antara teori dan praktek atau pengalaman nyata. Ceramah akan menjadi berkualitas sebagai metode pembelajaran dengan syarat pemateri harus menjaga perhatian audiens agar tetap terarah pada materi pembelajaran yang sedang disampaikan (Widyasri, 2019). Ceramah akan lebih baik lagi jika diselingi humor-humor sehingga tidak menimbulkan kejenuhan dari audiens akibat tidak adanya aktivitas yang dapat dilakukan selain mendengarkan (Megasari dalam Sustiyono, 2021). Di akhir sesi ciptakan kegiatan-kegiatan yang memungkinkan siswa tetap mengingat materi pelajaran yang disampaikan. Media bantu yang dapat digunakan pada ceramah kesehatan adalah tayangan (slides) atau power point yang dilengkapi dengan gambar-gambar terkait pertolongan pertama kejang demam. Media powerpoint dinilai cukup efektif karena dapat ditayangkan berkali-kali dan dapat dibahas secara detail. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulvi (2017), bahwa media slide power point efektif terhadap perubahan pengetahuan.

Video merupakan jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambaran yang dapat dilihat, seperti rekaman video, slide suara dan lain sebagainya (Sulandari, 2020). Kelemahan dari metode video, yaitu pengambilan yang kurang tepat dapat menyebabkan timbulnya keraguan penonton dalam menafsirkan gambar yang dilihatnya, video membutuhkan alat proyeksi untuk dapat menampilkan gambar yang ada di dalamnya, sifat komunikasinya bersifat satu arah dan harus diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik

yang lain, durasi video yang terlalu cepat membuat audiens kurang memahami materi karena terbatasnya penjelasan, sedangkan jika durasi terlalu lama akan membuat audiens merasa bosan (Mirwanto, 2017). Pendapat lain juga diungkapkan oleh Hardianti (2017) dalam penyampaian bimbingan atau penyuluhan penerapan video tidak dapat berjalan atau berdiri sendiri sehingga masih memerlukan metode atau pendekatan layanan lainnya seperti diskusi, ceramah dan lain sebagainya, pada penelitian ini pemutaran video diikuti dengan sesi tanya jawab, namun ternyata audiens tidak begitu aktif sehingga tidak banyak pengetahuan baru yang didapatkan.

Berdasarkan uraian di atas beberapa hal yang sudah dilakukan oleh peneliti yang mungkin menyebabkan metode ceramah lebih efektif dibandingkan metode video dalam penelitian ini, yaitu (1) pemutaran video hanya diberikan sekali dan tanpa dibarengi dengan metode lain, sedangkan metode ceramah diberikan dengan bantuan media powerpoint, (2) durasi atau waktu pemutaran video hanya 5 menit sedangkan ceramah memerlukan waktu 15 menit, sehingga materi yang tersampaikan melalui ceramah lebih luas dibandingkan melalui video, (3) pada metode video tidak bisa melakukan improvisasi, sedangkan metode ceramah pemateri bisa melakukan improvisasi terkait materi agar lebih dipahami audiens.

Penelitian lain yang mendukung penelitian ini yaitu penelitian Ratnaningrum (2013) dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap metode ceramah lebih efektif dibandingkan dengan audiovisual (film). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Winarni (2016), efektivitas ceramah dan audiovisual dalam peningkatan pengetahuan siswi. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muthia (2016) mengenai Perbedaan Efektifitas Penyuluhan Kesehatan menggunakan Metode Ceramah dan Media Audiovisual (Film) terhadap Pengetahuan Santri.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan metode edukasi ceramah dan video terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama kejang demam di Posyandu Balita Desa Gunungsari Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro. Metode edukasi ceramah lebih efektif dibandingkan dengan metode edukasi video. Walaupun ada perbedaan antara metode edukasi ceramah dan video, akan tetapi kedua metode sama-sama memberikan pengaruh terhadap tingkat pengetahuan.

5. Penutup

1) Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Sebelum diberikan edukasi dengan metode ceramah tentang pertolongan pertama kejang demam sebagian ibu memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup
- 2) Setelah diberikan edukasi dengan metode ceramah tentang pertolongan pertama kejang demam hampir seluruh ibu memiliki tingkat pengetahuan kategori baik
- 3) Ada pengaruh metode edukasi ceramah terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama kejang demam di Posyandu Balita Desa Gunungsari Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro
- 4) Sebelum diberikan edukasi dengan metode video tentang pertolongan pertama kejang demam hampir seluruh ibu memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup
- 5) Setelah diberikan edukasi dengan metode video tentang pertolongan pertama kejang demam sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan kategori baik
- 6) Ada pengaruh metode edukasi video terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama kejang demam di Posyandu Balita Desa Gunungsari Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro
- 7) Ada perbedaan/efektifitas metode edukasi ceramah dan video terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama kejang demam di Posyandu Balita Desa Gunungsari Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro

2) Saran

Dengan melihat hasil kesimpulan di atas maka ada beberapa saran dari penulis yaitu sebagai berikut:

1) Bagi Akademik

Disarankan bagi akademik untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi, sumbangan ilmiah dalam bidang keperawatan anak terkait masalah kejang demam, khususnya dalam memberikan pertolongan pertama kejang demam pada anak dengan tepat dan sebagai bahan bacaan atau sarana pembandingan bagi ilmu pengetahuan dalam memperkaya khasanah informasi masalah tersebut.

2) Bagi Praktisi

(1) Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dikembangkan lagi dengan memperluas area penelitian dan menggunakan metode terbaru yang lebih bervariasi

dalam rangka pengembangan keilmuan khususnya di bidang keperawatan anak.

(2) Bagi Pelayanan Kesehatan

Bagi pelayanan kesehatan terutama puskesmas diharapkan agar lebih menggalakan program promosi kesehatan mengenai penyakit-penyakit yang sering terjadi dikalangan anak, atau hal yang berkaitan dengan kesehatan anak lainnya.

(3) Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan dalam rangka meningkatkan upaya-upaya meningkatkan pengetahuan ibu dalam melakukan pertolongan pertama kejang demam pada anak.

(4) Bagi Tempat Penelitian

Bagi Posyandu Desa Gunungsari diharapkan dapat menggunakan metode edukasi ceramah sebagai salah satu cara melakukan promosi kesehatan kepada ibu Balita, sehingga ibu bisa lebih memahami dan dapat meningkatkan pengetahuan tentang suatu materi atau topik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari. (2020). Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Ceramah Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi). *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 3(1) 2022. DOI : 10.47575/jpkm.v3i1.295
- Anidar, Syarifuddin, H., & Dimiati Herlina. (2020). Gambaran Anemia Defisiensi Besi Pada Kejang Demam Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. *Journal Of Medical Science. E-Issn: 2721-7884* X, 1(2), 86–91. <https://rsudza.acehprov.go.id/publikasi/index.php/jms/article/download/26/16/>
- Arief, Rifqi Fadly. (2015). Penatalaksanaan Kejang Demam. *Cermin Dunia Kedokteran*-232, 42(9), 658–659. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/healthyadulako/article/download/8333/6614>
- Astari, N. K. A. (2020). Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Anak Kejang Demam Dengan Hipertermia Di Ruang Cilinaya Rsd Mangusda Badung Tahun 2020. *Diploma Thesis, Poltekkes Denpasar Jurusan Keperawatan*, 3, 1–9. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/id/eprint/4670>
- Candrawati, D. W. (2019). Pengelolaan Hipertermia Pada An. A Dengan Kejang Demam Sederhana Di Ruang Melati Rsd Ungaran. *Universitas Ngudi Waluyo*.

- Dewanti, A., Widjaja, J. A., Tjandrajani, A., & Burhany, A. A. (2012). Kejang Demam Dan Faktor Yang Mempengaruhi Rekurensi. *Sari Pediatri*, 14(1), 57–61.
<https://Saripediatri.Org/Index.Php/Sari-Pediatri/Article/Download/386/321>
- Efendi, I. (2018). Pengaruh Metode Ceramah Terhadap Motivasi Belajar Pai Siswa Kelas Xi Man 5 Jalan Magelang Km. 17 Margorejo, Tempel, Sleman Yogyakarta. *Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*.
- Emiwati. (2012). Penerapan Metode Ceramah Dalam memahami Pelajaran Ketenagakerjaan Di Kelas Viii Mts Hasanah Pekanbaru. *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru*.
- Febriyanto, T. A. (2013). Perbedaan Pendidikan Kesehatan Metode Ceramah Dengan Ceramah Disertai Leaflet. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Hardianti, H., & Asri, W. K. (2017). Keefektifan Penggunaan Media Video Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas Xii Ipa Sma Negeri 11 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 1(2), 123–130.
<https://doi.org/10.26858/Eralingua.V1i2.4408>
- Hidayati, A. N., (2018). *Gawat Darurat Medis Dan Bedah* (A. N. Hidayati, M. I. A. Akbar, & A. N. Rosyid (Eds.); 1st Ed.). Airlangga University Press.
- Hombing, W. O. B. (2015). Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Remaja Laki-Laki Di Smk Negeri 4 Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta Tentang Antibiotika Dengan Metode Cbia (Cara Belajar Insan Aktif). *Fakl Farmasi*, 2(6), 26.
https://repository.usd.ac.id/1708/2/118114134_Full.Pdf
- Hulu, V. T., Pane, H. W., Zuhriyatun, T. F., Munthe, S. A., Salman, S. H., Sulfianti, Hidayati, W., Sianturi, H. E., Pattola, & Mustar. (2020). *Promosi Kesehatan Masyarakat* (J. Simarmata (Ed.); 1st Ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Ichsan, J. R. (2020). Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 5(1), 1–8.
<https://doi.org/10.35891/amb.v5i1.1854>
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. (2016). Rekomendasi Penatalaksanaan Kejang Demam. *Ikatan Dokter Anak Indonesia*, 1.
- Ikrimah, Ummu. (2017). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ib U Menyusui Tentang Asi Eksklusif Di Puskesmas Paliyan Gunung Kidul. Stikes Jendral Achmad Yani Yogyakarta
- Kamil, Rosmalia. (2019). Studi Deskriptif Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Ascariasis (Cacingan) Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Siwuluh Kabupaten Brebes Tahun 2019. *Health Sciences Journal*, Vol. 10 No. 02, Desember 2019. Doi: 10.34305/Jikbh.V10i2.101
- Langging, A. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Penatalaksanaan Kejang Demam Pada Balita Di Posyandu Angrek Tlogamas Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang. *Journal Nursing News*, Xi(1), 31–37.
<https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/download/836/649>
- Latif, A. (2017). Pengetahuan Dan Sikap Pasien Tentang Pencegahan Acne Vulgaris Melalui Pendidikan Kesehatan Di Poliklinik Kulit Dan Kelamin Rsud Panglima Sebaya Tana Paser. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Samarinda*.
<https://dspace.umkt.ac.id/bitstream/handle/463.2017/1845/AbdulLatif.Pdf?sequence=1&isallowed=Y>
- Marwan, R. (2017). Faktor Yang Berhubungan Dengan Penanganan Pertama Di Puskesmas (Related Factors With The First Handling Of Febrile Convulsion In Female Children 6 Months - 5 Years In The Health Center). 1(1), 32–40.
- Mirwanto. (2017). Keterampilan Dasar Dalam Melakukan Praktikum Fisika Pada Materi Pipa Organa Tertutup Siswa Kelas Xi Ipa 1 Dan Kelas Xi Ipa 2 Sman 1 Mambi. *Uin Alauddin Makassar*.
- Maulvi, Vidya Farrah. (2017). Efektivitas Edukasi Kesehatan Terhadap Nilai Pengetahuan Pengetahuan Ibu dalam Manajemen Demam pada Anak di Rumah. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/35961/1/Farrah%20Vidya%20Maulvi-FKIK.pdf>
- Munawaroh, K., Badri, I. A., & Erda, R. (2019).

- Penanganan Kejang Demam Pada Balita Di Puskesmas Lubuk Baja Kota Batam. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 5(2), 4–6. <https://doi.org/10.33023/jpm.v5i2.440>
- Muthia, A. (2016). Perbedaan Efektifitas Penyuluhan Kesehatan menggunakan metode ceramah dan media audiovisual (film) terhadap pengetahuan santri tentang perilaku hisap bersih dan sehat (PHBS). Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
- Nabila, A. (2016). Pengaruh video edukasi terhadap pengetahuan ibu tentang asi eksklusif sampai 6 bulan di Posyandu Ngrandu. *Jurnal Keperawatan*. <https://doi.org/10.33746/fhj.v8i02.241>
- Naserly, M. K. (2018). Pemanfaatan Video Sebagai Media Latihan Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Akrab Juara*, 3(November), 110.
- Nurmala, I., Rahman, F., Nugroho, A., Erliyani, N., Laily, N., & Anhar, V. Y. (2018). *Promosi Kesehatan* (Erie, Djaiful, & Zadina (Eds.); 1st Ed.). Airlangga University Press.
- Nursalam. (2020). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis Edisi 5. ISBN : 978-602-6450-44-9. Jakarta: Salemba Medika
- Pebrisundari, P. D. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Pertolongan Pertama Kejang Demam. *Poltekkes Denpasar*. [http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/2352/3/Bab Ii.Pdf](http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/2352/3/Bab%20Ii.Pdf)
- Prabasari, Siska Ningtyas. (2017). Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Ceramah Dan Diskusi Kelompok Terhadap Tingkat Pengetahuan Seks Pranikah Remaja Kelas X Sman 2 Banguntapan. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
- Pratiwi, P. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Kejang Demam Pada Balita Di Banjar Mekar Bhuana Puskesmas I Denpasar Barat Tahun 2021. 4(1), 6.
- Purwanto, P., & Hasanah, N. (2015). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Tindakan Pertolongan Pertama Kejang. *Jurnal Keperawatan. Issn 1979 - 8091, Viii(3)*, 111–116. <http://journal.poltekkesdepkes-sby.ac.id/index.php/kep/article/download/414/337>
- Puspitasari, J. D., Nurhaeni, N., & Allenidekania, A. (2020). Edukasi Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pencegahan Kejang Demam Berulang. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (Jppni)*, 4(3), 124. <https://doi.org/10.32419/jppni.v4i3.186>
- Rahmani, R. P., & Hawadi, L. F. (2019). Strategi Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Penalaran Induksi Dalam Pendi- Siplinan Anak Pra Sekolah Melalui Seminar. *Journal Psychology Of Science And Profession Issn: 2598-3075 E-Issn: 2614-2279*, 3(3), 167–176.
- Rahmawati, N. W. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Kejang Demam Dengan Metode Role Playing Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Di Paud Holistic Integratif Matahari Desa Lopang Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan.
- Ratnahsari, Y. (2017). Hubungan Motivasi Ibu Terhadap Anak Tentang Perawatan Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia 6-12 Tahun Di Sdn Cermo 06 Kecamatan Kare Kabupaten Madiun. *Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun*.
- Ratnaningrum, S. (2013). Perbandingan pengaruh edukasi dengan metode ceramah dan audiovisuaal (film) terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang penanganan diare pada anak. Universitas Sumatera Utara Medan
- Septiana. (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Smp Islam Ruhama Ciputat. *Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.
- Shahiba, F. N. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Orangtua Terhadap Kejang Demam Pada Anak Di Lingkungan X Kelurahan Tegal Sari Mandala Ii Medan. *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Silvia, L. (2019). Komparasi Metode Ceramah Dan Metode Diskusi Pada Pembelajaran Pai Kelas Vii Smpn 2 Trienggadeng Pidie Jaya. *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh*.
- Siregar, P. A. (2020). Buku Ajar Promosi Kesehatan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ISBN: 9786022895336. Bandung: Alfabeta
- Sulandari. (2020a). Analisis Terhadap Metoda Pembelajaran Klasikal Dan Metoda Pembelajaran E-Learning Di Lingkungan Badiklat Kemhan Title. *Jurnal Pendidikan Indonesia P-Issn : 2745-7141 E-Issn : 2746-1920 Vol., 1(2), 176–187*. <https://Media.Neliti.Com/Media/Publication/s/339512-Analisis-Terhadap-Metoda-Pembelajaran-Kl-06eb2a7a.Pdf>
- Sulandari, S. (2020b). Implementasi Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Akhlak Tercela Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas Vii Di Mts Ma'arif Klego Mrican Jenangan Ponorogo Tahun Akademik 2019/2020. *Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, April*. [Http://Etheses.Iainponorogo.Ac.Id/9774/1/Skripsi_210316319_Sri_Sulandari.Pdf](http://Etheses.Iainponorogo.Ac.Id/9774/1/Skripsi_210316319_Sri_Sulandari.Pdf)
- Supriati. (2016). Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Ceramah Dan Metode Diskusi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Di Desa Bintang Meriah Kecamatan Batang Kuis Tahun 2016. Universitas Sumatera Utara Medan
- Susilowati. (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Manajemen Demam Pada Orang Tua Dengan Anak Kejang Demam Di Ruang Seruni Rsud Muntilan Kabupaten Magelang. *Perbedaan Kejadian Depresi Pada Lansia*, 1–23.
- Susilowati, D. (2016). Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan: Promosi Kesehata; 1st Ed.. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pusdik Sdm Kesehatan.
- Sustiyono, A. (2021). Perbedaan Efektifitas Metode Ceramah Dan Media Video Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pembelajaran Praktikum Keperawatan. *Faletahan Health Journal*, 8(02), 71–76. <https://Doi.Org/10.33746/Fhj.V8i02.241>
- Tarigan, N. L. L., Radito, T. A., & Purnamawati, A. (2021). Pengaruh Pelatihan Kerja Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan. *Optimal*, 18(2), 94–104.
- Udin, M. A. A. (2014). Pengaruh Penyuluhan Tentang Kejang Demam Anak Terhadap Pengetahuan Orang Tua. Semarang: Universitas Diponegoro. *Media Medika Muda*, September. <https://Media.Neliti.Com/Media/Publication/s/109799-Id-Pengaruh-Penyuluhan-Tentang-Kejang-Demam.Pdf>
- IUtami, R. D. P., & Rizqiea, N. S. (2021). Pengaruh Edukasi Flyer Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Kenanga Dusun Sanggrahan Karanganyar. *12(01)*, 131–137.
- Utari, A. (2016). Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan, Sikap, Kekhawatiran, Dan Tindakan Orang Tua Dalam Menghadapi Anak Kejang Demam Di Rsud Balaraja. *Universitas Padjadjaran*.
- Widyawati. (2020). Buku Ajar Promosi Kesehatan Untuk Mahasiswa Keperawatan (H. Sihotang & F. A. Rizki (Eds.); 1st Ed.). Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Binalita Sudama Medan.
- Widyasri, Anisa. (2019). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Metode Ceramah Dan Audiovisual Terhadap Pengetahuan Diare Di Sdn 21 Sungai Raya Kubu Raya. Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan Muhammadiyah Pontianak
- Winarni, D. (2016) Efektivitas ceramah dan audiovisual dalam peningkatan pengetahuan sisa tentang SMP bahaya NAPSA. Stikes Jendral Achmad Yani Yogyakarta
- Yeni, P. S. I. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Penggunaan Obat Generik Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Panyang Kabupaten Nagan Raya Tahun 2015. *Universitas Teuku Umar*. 151, 10–17. <https://Doi.Org/10.1145/3132847.3132886>
- Yuliana, D., & Sutisna, I. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Ceramah Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Smp Negeri 2 Tanjungsari Sumedang. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 3(1), 45–51. <https://doi.org/10.33755/jkk.v3i1.84>